

**PENTINGNYA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN
KEPALA DAERAH REFLEKSI PILKADA 2024
(STUDI KASUS DI KECAMATAN MAJALENGKA KABUPATEN
MAJALENGKA)**

Hendri Suwarsono¹

Email: hendrisuwarsono@ugj.ac.id

Adminitarsi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swadaya Gunung Jati.

Dede Riansyah²

Administrasi Publik, STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi

Hamzah Jamaludin³

Ilmu Pemerintahan, STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi

Abstract

Community participation in regional head elections is a crucial aspect of strengthening democracy and government legitimacy. This journal explores the importance of community participation in the context of the 2024 local elections, focusing on the Majalengka District Office in Majalengka Regency. Utilizing David Easton's political system theory, this study highlights the relationship between the input of community participation and the output of public policy, as well as its impact on the quality of governance. The research employs a case study method, conducting in-depth interviews with various stakeholders, including voters, candidates for regional head, and community leaders. Through this approach, the study aims to understand the community's perceptions regarding the significance of their participation in elections and the factors influencing their level of involvement. Interview results indicate that while the community recognizes the importance of their vote, there are still obstacles that hinder broader participation. Data analysis reveals that the level of community participation is influenced by several factors, including education, political awareness, and access to information. Individuals with a better understanding of the political process tend to be more actively involved in elections. Additionally, the roles of media and community organizations in raising political awareness are identified as significant factors in encouraging participation. In the context of Easton's theory, this research emphasizes that community participation is a vital input in the political system that affects public policy outputs. Increased participation is expected to yield policies that are more responsive and relevant to community needs, thereby enhancing government legitimacy. The study also underscores the necessity of support from various parties to create a conducive environment for community participation. In conclusion, this research indicates that achieving a better democracy requires systematic efforts to enhance community participation in the 2024 local elections. Recommendations include the implementation of political education programs and improved access to information for the community. With these measures, it is hoped that community participation will increase, ultimately strengthening the legitimacy and quality of governance in the region.

Keywords : Community participation, regional head elections, 2024 local elections, David Easton theory, case study, interviews.

Abstrak

keterlibatan konstituen dalam kontestasi di kepala daerah menjadi aspek krusial dalam memperkuat demokrasi dan legitimasi pemerintahan. Jurnal ini mengeksplorasi pentingnya partisipasi masyarakat dalam konteks Pilkada 2024, dengan fokus pada Kantor Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Menggunakan teori sistem politik David Easton, penelitian ini menyoroti hubungan antara input partisipasi masyarakat dan output kebijakan yang dihasilkan, serta dampaknya terhadap kualitas pemerintahan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemilih, dan tokoh masyarakat. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami persepsi masyarakat mengenai pentingnya partisipasi mereka dalam pemilihan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat menyadari pentingnya suara mereka, masih ada kendala yang menghambat partisipasi yang lebih luas. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendidikan, kesadaran politik, dan akses informasi. Masyarakat dengan pemahaman yang baik tentang proses politik cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pemilihan. Selain itu, peran media dan organisasi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran politik juga diidentifikasi sebagai faktor yang signifikan dalam mendorong partisipasi. Dalam konteks teori Easton, penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah input yang vital dalam sistem politik yang mempengaruhi output kebijakan publik. Peningkatan partisipasi diharapkan dapat menghasilkan kebijakan yang lebih responsif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga meningkatkan legitimasi pemerintahan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi partisipasi masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai demokrasi yang lebih baik, perlu adanya upaya sistematis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkada 2024. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup perlunya program pendidikan politik dan peningkatan akses informasi bagi masyarakat. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dapat meningkat, yang pada gilirannya akan memperkuat legitimasi dan kualitas pemerintahan di daerah.

Kata Kunci : Partisipasi masyarakat, pemilihan kepala daerah, Pilkada 2024, teori David Easton, studi kasus, wawancara.

Submitted: 31-08-2025 | Accepted: 31-08-2025 | Published: 31-08-2025

1. Pendahuluan

Partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan komponen utama dari sistem demokrasi yang sehat. Partisipasi ini mencerminkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses politik dan berpengaruh langsung terhadap legitimasi dan efektivitas pemerintahan. Dalam konteks Pilkada 2024, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, terutama di daerah

yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik, seperti di Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka.

David Easton, dalam teorinya tentang sistem politik, menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat berfungsi sebagai input yang penting dalam proses politik. Menurut Easton, input dari masyarakat, seperti suara pemilih, akan memengaruhi output atau kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar partisipasi masyarakat, semakin responsif pemerintah terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana partisipasi masyarakat di Kecamatan Majalengka dapat mempengaruhi hasil Pilkada 2024.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kasus dengan pendekatan wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemilih, dan tokoh masyarakat. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami persepsi dan sikap masyarakat terhadap proses pemilihan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka.

Kecamatan Majalengka dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki dinamika sosial yang menarik, di mana keragaman budaya dan ekonomi memengaruhi pola partisipasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi, serta mencari solusi untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam Pilkada. Dengan memahami konteks lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi peningkatan partisipasi masyarakat.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, akses informasi, dan kesadaran politik merupakan faktor kunci yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan. Misalnya, penelitian oleh Putnam (2000) menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat dalam organisasi sosial cenderung lebih aktif dalam partisipasi politik. Hal ini sejalan dengan temuan awal di Kecamatan Majalengka, yang menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan masyarakat dalam organisasi dan tingkat partisipasi pemilih.

Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti media dan kampanye politik juga berperan penting dalam mempengaruhi partisipasi. Media massa, sebagai saluran informasi, dapat

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilihan dan mendorong mereka untuk berpartisipasi. Penelitian oleh Norris (2002) menggarisbawahi bahwa media yang efektif dapat menjadi alat untuk mengedukasi pemilih dan memperkuat demokrasi.

Namun, meskipun banyak faktor yang dapat meningkatkan partisipasi, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Di Kecamatan Majalengka, misalnya, kendala seperti kurangnya akses informasi dan pendidikan politik yang terbatas masih menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkada.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori partisipasi masyarakat dalam konteks pemilihan kepala daerah. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan wawancara, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika partisipasi masyarakat di daerah tertentu. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam Pilkada 2024, serta implikasinya terhadap kualitas pemerintahan. Dengan menyoroti peran masyarakat dalam proses demokrasi, diharapkan penelitian ini dapat mendorong peningkatan kesadaran politik dan keterlibatan masyarakat di Kecamatan Majalengka dan daerah lainnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pentingnya partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah, khususnya dalam konteks Pilkada 2024 di Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks spesifiknya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pemilihan. Pendekatan ini sejalan dengan teori sistem politik yang dikemukakan oleh David Easton, yang menekankan pentingnya input dari masyarakat dalam mempengaruhi output kebijakan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemilih, dan tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai partisipasi masyarakat dalam Pilkada. Teknik wawancara semi-terstruktur

digunakan untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam menyampaikan pandangan mereka, sambil tetap menjaga fokus pada topik penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih kaya dan mendalam. Sampel responden dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang, termasuk usia, pendidikan, dan pengalaman politik. Peneliti berusaha untuk mencakup berbagai suara dalam masyarakat, agar hasil penelitian dapat mencerminkan pandangan yang komprehensif. Total terdapat 2 responden yang diwawancarai, Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan terkait partisipasi masyarakat terwadahi dalam penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara, di mana peneliti mencatat dan merekam setiap sesi wawancara untuk memastikan akurasi informasi. Tahap kedua melibatkan analisis dokumen terkait Pilkada, seperti laporan survei pemilih dan publikasi pemerintah tentang pemilihan. Data dari dokumen ini digunakan untuk melengkapi wawancara dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap isu partisipasi masyarakat. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, hambatan yang dihadapi masyarakat, dan peran media dalam mendorong partisipasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir informasi dengan cara yang sistematis dan menggali makna di balik data yang dikumpulkan.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan informasi dari dokumen dan sumber lain. Proses ini membantu untuk mengecek konsistensi data dan memastikan bahwa temuan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan ahli di bidang politik dan partisipasi masyarakat untuk mendapatkan masukan dan kritik terhadap analisis yang dilakukan. Setelah analisis selesai, hasil penelitian disusun dan disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis. Laporan ini mencakup temuan utama, diskusi, dan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkada. Dengan menyajikan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur, diharapkan informasi yang diperoleh dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan

masyarakat luas. penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori partisipasi masyarakat dalam konteks pemilihan kepala daerah. Dengan menggunakan metode yang sistematis dan analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan wawasan baru yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Kecamatan Majalengka dan daerah lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Majalengka salah satu Kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di kabupaten Majalengka. Luas wilayah kecamatan Majalengka adalah seluas 57,07 Km yang tersebar 10 kelurahan dan 4 desa yaitu ;

Desa yang ada di kecamatan Majalengka :

- Sidamukti
- Cibodas
- Kulur
- Cikasarung

Kelurahan yang ada di kecamatan Majalengka :

- Majalengka Wetan
- Majalengka Kulon
- Majalengka Cicurug
- Sindangkasih
- Tonjong
- Cijati
- Babakan Jawo
- Munjul
- Tali Kolot
- Cikasarung

Secara Administratif wilayah Kabupaten Majalengka terletak sebelah timur kabupaten Majalengka dengan Batas- batas wilayah sebagai berikut:

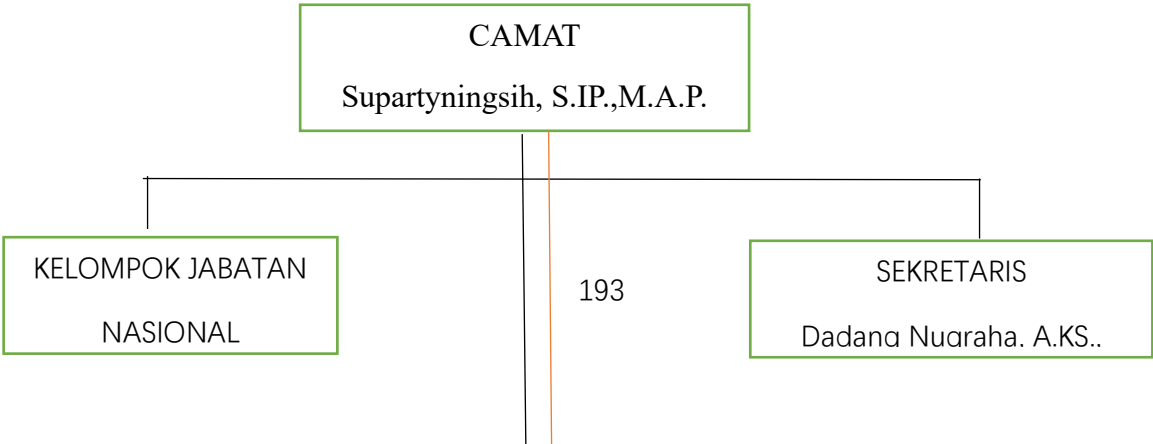
Sebelah Barat: Kecamatan Sumedang

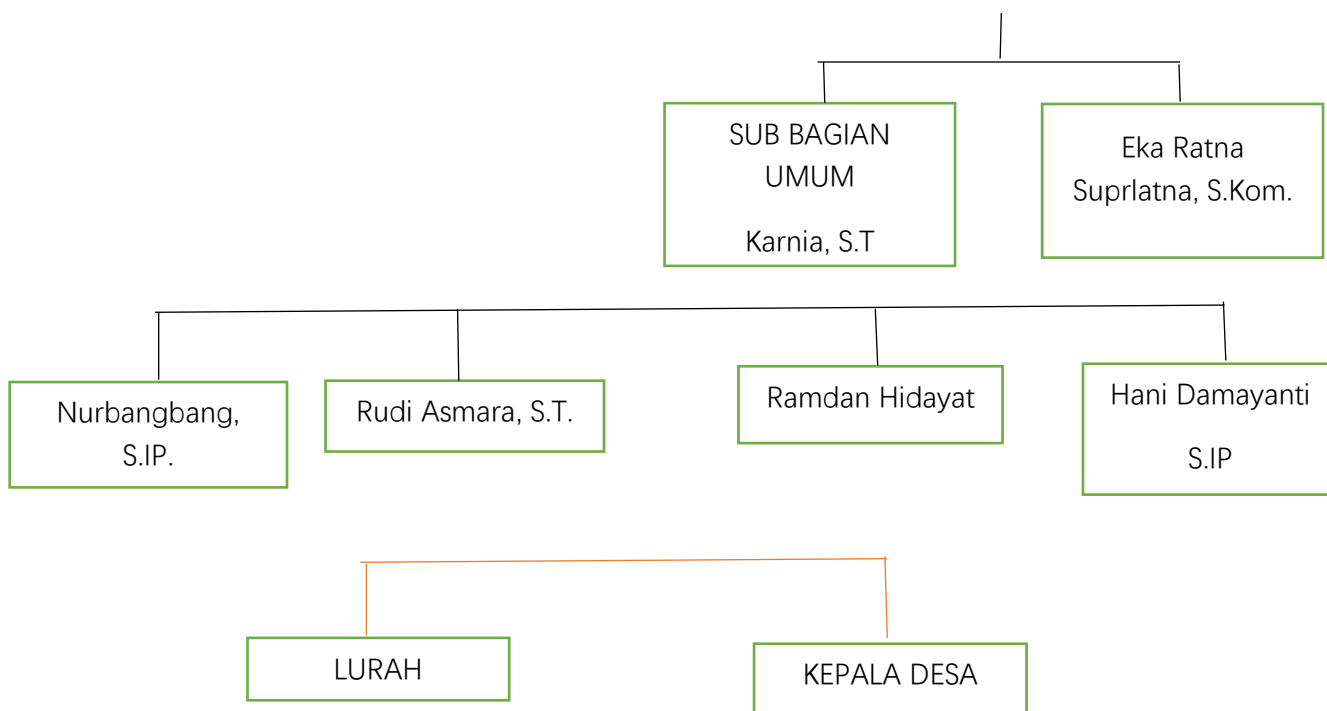
Sebelah Utara : Kecamatan Panyingkiran

Sebelah Timur : Kecamatan Cigasong

Sebelah Selatan : Kecamatan Maja

**BAGAN STUKTUR ORGANISASI KECAMATAN MAJALENGKA
KABUPATEN MAJALENGKA**





(Berdasarkan peraturan daerah kabupaten Majalengka Nomor 33 tahun 2020 tentang rinci tugas, fungsi, dan tata kerja kecamatan di Kabupaten Majalengka)

Pada tahun 2024 Seluruh Masyarakat Indonesia akan melaksanakan hak pilih atau hak suara yaitu Pemilihan Pemimpin Provinsi (Gubernur) dan Pemilihan Kepala Daerah (Bupati) Khususnya Di kabupaten Majalengka Kecamatan Majalengka. Keterlibatan masyarakat dalam partisipasi politik bisa dimaknai dengan keaktifannya dalam menentukan calon pemimpinnya di masa depan melalui proses pemilu. Konteks ini bisa memantik kecerdasan dan keaktifan masyarakat dalam berpolitik (Reily, 2000). Huntington dalam Rizkiyansyah (2007:3). Pemilu menjadi penanda bagaimana di suatu negara menerapkan sistem demokrasi yang menjunjung keterlibatan warganya.

Penetapan pasangan calon peserta pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Majalengka Tahun 2024, Berdasarkan Keputusan komisi pemilihan umum kabupaten Majalengka nomor 1521 tahun 2024 tentang penetapan pasangan calon peserta pemilihan Bupati dan wakil bupati majalengka tahun 2024.



Gambar 1
Calon Bupati No 1



Gambar 2
Calon Bupati No 2

Minggu 22 September 2024 KPU Majalengka Menetapkan 2 pasangan Calon Peserta pemilihan Bupati dan wakil calon Bupati Majalengka tahun 2024 telah memenehi syarat. Adapun Propil dari kedua pasangan tersebut yaitu:

1. Nomor Urut 1

pasangan nomor urut 1 pemilihan bupati dan wakil bupati Kabupaten Majalengka, Eman Suherman dan Dena Muhamad Ramdhan maju dengan di usung 12 partai politik. Partai tersebut yakni Partai Gerindra, Partai Golkar, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Demokrat, Partai Nasdem, Partai Gelora, Partai Garuda, Partai Hanura, Partai Rakyat Adil Makmur (Prima), Partai Solidaritas Indonesia (PSI), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Dalam Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Majalengka periode 2024-2029, Partai Gerindra berhasil meraup 83.266 suara, Partai Golkar 98.499 suara, PAN 58.500 suara, PPP 53.883 suara, Partai Demokrat 27.205 suara, Partai Nasdem 19.374 suara, Partai Gelora 2.814 suara, Partai Garuda 1.048 suara, Partai Hanura 1.931 suara, PSI 3.113 suara, dan PKB 76.595 suara.

Berikut ini profil singkat Eman Suherman dan Dena Muhamad Ramdhan yang maju dalam Pilkada Kabupaten Majalengka 2024.

a. Eman Suherman

Eman Suherman lahir pada 15 Maret 1969. Birokrat yang lahir dan besar di Majalengka sudah lama berperan di pemerintahan Kabupaten Majalengka. Eman merupakan lulusan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta.

Karier birokratinya dimulai pada 1994 dan pertama kali mendapatkan jabatan pada 2000 sebagai kepala subseksi tenaga kerja dan sektor informal PMD. Kariernya mulai bersinar pada 2011 dengan terpilihnya dirinya sebagai kepala dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi. Eman kemudian terpilih menjadi sekretaris daerah Kabupaten Majalengka sejak 2020.

b. Dena Muhammad Ramdan

Berbeda dengan Eman, Dena dikenal sebagai pengusaha. Usaha yang dimilikinya bergerak di bidang jasa konstruksi. Dena sendiri aktif di organisasi pengusaha yang ada di Jawa Barat. Dena memegang posisi penting di asosiasi pengusaha Jawa Barat.

Dena terjun ke dunia politik pertama kalinya dengan pencalonan dirinya sebagai calon wakil bupati Majalengka.

2. Nomor Urut 2

Pasangan Karna-Koko didukung oleh koalisi partai yang terdiri dari PDIP, PKS, Partai Buruh, PKN, Perindo, dan Partai Ummat. Mereka menawarkan stabilitas dan kesinambungan dari kepemimpinan sebelumnya, dengan fokus pada pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat Majalengka.

a. Karna Sobahi

Dr. H. Karna Sobahi, M.M.Pd., lahir pada 14 Agustus 1954. Beliau menjabat sebagai Bupati Majalengka periode 2018-2023 dan kini mencalonkan diri kembali untuk periode kedua. Karna Sobahi memiliki latar belakang pendidikan yang kuat, dengan gelar doktor di bidang Manajemen Pendidikan. Selama masa kepemimpinannya, ia fokus pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan pelayanan publik di Majalengka.

b. Koko Suyoko

Koko Suyoko lahir di Bongas Kulon, Kecamatan Sumber Jaya, Majalengka. Ia merupakan keturunan Kerajaan Talaga Manggung dan lulusan Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung. Setelah menyelesaikan pendidikan, Koko bekerja di Jepang dan berhasil mengumpulkan harta kekayaan sebesar Rp63,5 miliar. Kini, ia kembali ke Majalengka dengan niat mendedikasikan diri untuk

pembangunan daerahnya. Koko dikenal sebagai tokoh masyarakat dengan rekam jejak yang kuat di bidang sosial dan memiliki visi untuk memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat, terutama dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan penyelesaian isu-isu sosial.

Partisipasi politik adalah salah satu aspek penting suatu demokrasi. Partisipasi politik merupakan cirikhas dari modernisasi politik. Adanya keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut serta mempengaruhi kehidupan masyarakat, maka masyarakat berhak ikut sertamenentukan isi keputusan politik, selain itu misi Komisi Pemilihan Umum (KPU) salah satunya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat.

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut. (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008:54).

Pemilihan Bupati Majalengka Tahun 2024 menjadi sebuah yang menarik untuk dilihat seberapa jauh tingkat partisipasi masyarakat dalam peristiwa politik tersebut. Karena Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) menjadi indikator stabil dan dinamisnya demokratisasi di sebuah wilayah. Pilkada dianggap sebagai sebuah peristiwa periodik yang akan berlangsung, tetapi dalam pelaksanaannya selalu meninggalkan catatan penting tentang sejauh mana tingkat partisipasi masyarakatnya.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Bupati Majalengka 2024 akan sangat menentukan kualitas demokrasi lokal di wilayah tersebut. Partisipasi ini tidak hanya tercermin dari jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya, tetapi juga dari seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam berbagai tahapan pemilu, seperti kampanye, debat calon, dan diskusi publik. Hal ini mencerminkan kesadaran politik yang tinggi, serta pemahaman masyarakat terhadap calon pemimpin dan visi misi yang mereka tawarkan.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam Pilkada juga berkaitan dengan tingkat kepercayaan publik terhadap penyelenggara pemilu dan calon-calon pemimpin yang ada. Ketika masyarakat merasa bahwa proses demokrasi berlangsung secara adil, transparan,

dan kredibel, maka tingkat partisipasi akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila terdapat ketidakpercayaan terhadap proses pemilu atau praktik-praktik politik yang tidak etis, partisipasi masyarakat dapat menurun, yang pada gilirannya dapat merugikan stabilitas demokrasi di daerah tersebut.

Pilkada juga menjadi momen penting dalam membangun hubungan antara pemerintah daerah dan masyarakatnya. Jika masyarakat merasa bahwa suara mereka dihargai dan didengar, maka kepercayaan terhadap pemerintahan yang terpilih pun akan lebih kuat, dan ini berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan publik. Oleh karena itu, Pilkada Majalengka 2024 tidak hanya menjadi ajang kompetisi antar calon bupati, tetapi juga ujian bagi tingkat kedewasaan berdemokrasi masyarakat Majalengka serta komitmen mereka terhadap kemajuan daerah. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa informasi tentang Pilkada dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok marginal yang mungkin kesulitan dalam mendapatkan informasi politik. Penyuluhan dan edukasi politik menjadi aspek yang tak kalah penting dalam memastikan setiap warga negara memahami hak dan kewajibannya sebagai pemilih yang cerdas. Pemilihan Bupati Majalengka 2024 bukan hanya tentang siapa yang menang atau kalah, tetapi tentang bagaimana proses demokrasi berlangsung dengan partisipasi aktif dan kualitas yang semakin baik dari waktu ke waktu. Ini adalah kesempatan untuk memperkuat fondasi demokrasi lokal yang lebih inklusif dan partisipatif.

Faktor Pendukung tingginya Partisipasi Masyarakat Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka di dalam Pilkada Tahun 2024, diantaranya:

1. Terbentuknya antusiasme

Masyarakat Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka semakin menyadari pentingnya hak suara dalam menentukan masa depan daerah melalui Pilkada. Terbentuknya antusiasme di kalangan masyarakat menjadi salah satu kunci utama. Kesadaran politik yang semakin meningkat, diiringi dengan pemahaman bahwa partisipasi dalam Pilkada adalah bagian dari hak dan tanggung jawab sebagai warga negara, mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam proses pemilihan. Selain itu, kampanye yang digelar oleh para calon kepala daerah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta persaingan yang sehat antar calon, juga turut

membangkitkan semangat warga untuk berperan serta dalam memilih pemimpin yang dianggap terbaik bagi daerah mereka.

2. Peran Media Massa

Peran media massa dalam meningkatkan partisipasi juga tidak kalah penting. Media massa, baik melalui saluran cetak, elektronik, maupun digital, berfungsi sebagai penyebar informasi yang cepat dan luas kepada masyarakat, sehingga mereka lebih memahami proses Pilkada, dari mekanisme pemilihan hingga profil calon. Selain itu, media juga memainkan peran sebagai sarana edukasi politik, membantu masyarakat Majalengka untuk lebih cermat dalam memilih calon yang memiliki visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan daerah. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, masyarakat lebih terdorong untuk ikut serta dalam Pilkada.

4. Kesimpulan

Partisipasi politik adalah komponen penting dalam proses demokrasi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu, seperti Pemilihan Bupati Majalengka 2024, merupakan indikator stabilitas demokrasi lokal. Partisipasi ini tidak hanya dilihat dari jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya, tetapi juga dari keterlibatan dalam berbagai tahapan pemilu, termasuk kampanye, debat calon, dan diskusi publik.

Faktor pendukung tingginya partisipasi masyarakat meliputi kesadaran politik yang meningkat, relevansi kampanye dengan kebutuhan masyarakat, peran media massa sebagai penyebar informasi dan edukator politik, serta antusiasme masyarakat terhadap pemilu. Sebaliknya, partisipasi dapat terhambat oleh kurangnya sosialisasi, keterbatasan informasi, ketidakpercayaan terhadap proses politik, serta kendala mobilitas untuk mengakses tempat pemungutan suara.

Pilkada juga menjadi momen penting untuk memperkuat hubungan antara pemerintah daerah dan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat mencerminkan kepercayaan publik terhadap sistem demokrasi, yang dapat mendukung terciptanya pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian, Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Majalengka tahun 2024 tidak hanya menjadi ajang politik tetapi juga ujian kedewasaan demokrasi masyarakat

Majalengka. Pentingnya memastikan akses informasi yang inklusif serta edukasi politik bagi semua kalangan adalah kunci untuk memperkuat fondasi demokrasi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Easton, D. (1965). *A Systems Analysis of Political Life*. New York: Wiley.
- Muhaling, A. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilukada Di Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Sitaro. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(2). Dapat diakses : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/7100>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Sahbana (2017) Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Jurnal Warta Edisi* : 51. Dapat diakses : <https://media.neliti.com/media/publications/290691-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan-549ca8d9.pdf>
- <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnomokrasi/article/view/41001>
- <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/291>
- Widhiastini, N. W., Subawa, N. S., Sedana, N., & Permatasari, N. P. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Bali. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(1), 1-11.
- <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik/article/view/228>
- Sutrisno, C. (2017). Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 36-48.
- <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/509>
- Dewi, L. Y., Sinaga, H. L. N., Pratiwi, N. A., & Widiyasono, N. (2022). Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Partisipasi Politik Masyarakat di Pilkada serta Meminimalisir Golput. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 8(1).
- <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jipp/article/view/4082>
- <http://scholar.unand.ac.id/461402/2/Bab%20I.pdf>
- <https://japhtnhan.id/index.php/japhtnhan/article/download/11/11>
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59642/1/BINTANG%20GARDA%20NUSANTARA%20-%20FSH.pdf>